

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengembangan (*Research and Development*)

##### 1. Pengertian Pengembangan (*Research and Development*)

Menurut borg and gall, penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran dan *software* (perangkat lunak) computer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf.<sup>15</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah ada kebenarannya untuk meningkatkan fungsinya, manfaat, dan teknologi yang telah ada, dan menghasilkan teknologi baru.

Munawaroh mengemukakan bahwa Pengembangan adalah suatu proses yang di gunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan. model adalah seperangkat prosedur yang terstruktur guna mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm. 752-753.

model pengembangan pembelajaran yaitu seperangkat prosedur yang berurutan untuk melakukan atau melaksanakan pengembangan pembelajaran<sup>16</sup>.

Saputro mengutip sukmadinata, bahwa R&D merupakan strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian pengembangan diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat di pertanggungjawabkan.<sup>17</sup>

Sugiono berpendapat bahwa Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian atau cara yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan suatu produk tersebut. Produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, peserta didik, dan lain-lainnya, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak sekali terdapat produk-produk yang ada di bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui research dan development. Metode penelitian dan pengembangan yang dapat digunakan untuk penelitian sosial dan khususnya pendidikan,

---

<sup>16</sup> Munawaroh. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kon.* [Http://Jurnal Matematika dan Pembelajaran](http://Jurnal Matematika dan Pembelajaran), 5(2), (2017, Desember). hlm 172-174.

<sup>17</sup> Risa NurSa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) hlm.12

pada pendidikan produk yang di hasilkan seperti buku, modul, LKPD, dan lain-lainya<sup>18</sup>.

Menurut Richey and kelin dalam Sugiyono, dalam bidang pembelajaran menyatakan bahwa penelitian ini sekarang dinamakan *design and development research*. Perancangan pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut dengan tujuan dapat memperoleh data yang dapat digunakan dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi dan menguji keefektifan produk produk yang ada khususnya pendidikan.

## 2. Teori pengembangan *Tessmer*

Menurut *Tessmer* Penelitian *tessmer* difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *promative* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert review dan one-to-one dan small group)*, serta *field test*.

### a. Tahap *preliminary*

Pada tahap ini membahas mengenai analisis, desain, pelaksanaan persiapan penelitian.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hlm. 297.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D(Research and Development)*, (Malang: Literasi Nusantara) hlm.1

b. Tahap *formative evaluation*

Pada tahap *formative evaluation* memiliki tahapan *self evaluation* atau disebut dengan pengkajian dan revisi dari peneliti mengenai desain bahan ajar, selanjutnya *prototyping* yang terdiri dari *expert review* yang terdiri dari tiga validator kemudian *one-to-one* dan *small group* dan terakhir *field tes*.

## B. Lembar Kerja Peserta Didik

### 1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Andi Prastowo, LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik<sup>20</sup>

Menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas.

Rianto mengemukakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan latihan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan latihan perkembangan kognitif, atau dapat berupa

---

<sup>20</sup>Andi Prastowo. 2012. *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta :Diva pres

panduan untuk semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.<sup>21</sup>

Menurut buku yang dikemukakan oleh Andi Prastowo bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) merupakan pedoman atau langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.<sup>22</sup>

Abdul Majid mengemukakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran tugas yang dibuat untuk dikerjakan oleh peserta didik.<sup>23</sup> Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan alat bantu belajar. Secara umum, LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap atau sarana untuk mendukung pelaksanaan RPP. Lembar Kerja Siswa (LKPD) memberikan informasi dan pertanyaan dalam bentuk kertas, dan siswa akan mendapatkan ringkasan materi dan pekerjaan yang terkait dengan materi. Selain itu, dalam LKPD, siswa akan dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

Didalam buku Ekantini terdapat pengertian LKPD adalah lembar yang berikan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik, LKPD mengandung setidaknya: judul, kompetensi dasar yang harus dicapai, waktu yang ditetapkan untuk penyelesaian, peralatan atau bahan yang dibutuhkan, informasi singkat, prosedur pengerjaan, tugas yang harus

---

<sup>21</sup> Rianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group), hlm 222

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta:Diva Pres), hlm. 103

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*(Bandung:Rosdakarya), hlm 271

diselesaikan, dan laporan yang harus dibuat<sup>24</sup>. dimana LKPD akan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan struktur kognitif yang sesuai dengan kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk mencari informasi terbaru, menambah pengetahuan data sensorik dengan pengetahuan sebelumnya dan mengkonfigurasi dengan informasi yang baru.

LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sendiri merupakan suatu media yang berupa lembar kegiatan yang memuat petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menemukan suatu konsep. Penggunaan LKPD akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran lebih aktif, karena bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga subjek pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari dapat ditemukan oleh siswa itu sendiri.

## **2. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Dalam hal ini terdapat empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu :

---

<sup>24</sup> Ekantini, A., & Wilujeng, I. (2018). *The Development of Science Student Worksheet Based on Education for Environmental Sustainable Development to Enhance Scientific Literacy*. <http://Universal Journal of Educational Research>, 27

<sup>25</sup> Elok Pawestri, Heri Maria Zulfiati."pengembangan LKPD untuk akomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik. Vol,6 nomor3. Mei 2020 hlm 903

1. Menyajikan bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>26</sup>

### **3. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Menurut (Andi Prastowo, 2012) Fungsi LKPD itu sendiri yaitu agar siswa lebih aktif dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan ajar yang bisa memaksimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

### **4. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Menurut Andi prastowo LKPD terdiri atas unsur utama yaitu :

- a. Judul.
- b. Petunjuk belajar.

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta : Diva ress, hlm 205-208.

- c. Kompetensi dasar atau materi pokok.
- d. Informasi pendukung.
- e. Tugas atau langkah kerja.
- f. Penilaian.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta (LKPD)

Kelebihan Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki tiga kelebihan yaitu<sup>27</sup>:

1. Penggunaan LKPD dapat membantu guru ketika dalam pengelolaan kelas, dan guru tidak harus memberikan arahan yang begitu rumit, karena telah tercantum dalam LKPD.
2. Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik dan rasa ingin tahu untuk memahami konsep dengan cara sendiri.
3. Penggunaan LKPD dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan praktikum dan menemukan konsep sendiri.

Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki dua yaitu:

- 1) Pembagian materi atau submateri pelajaran dalam LKPD harus dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan peserta didik.
- 2) Jika tidak dirawat dengan baik LKPD akan rusak dan hilang.

### C. Problem Based Learning

#### 1. Pengertian Problem Based Learning

---

<sup>27</sup> Arzhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 39.



Menurut Aris Shoimin Problem-Based Learning (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai cara untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan<sup>28</sup>, Problem-Based Learning (PBL) digunakan untuk mendukung atau memunculkan pola berpikir tingkat tinggi ( HOTS atau *higher-order thinking* ) dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar “*how to learn*”.

Menurut Hung, Problem based learning adalah sebuah kurikulum yang merencanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan instruksional, mode pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa.<sup>29</sup>

Menurut Abuddin Nata bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan didintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasana dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Shoimin, Aris.. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2014) hlm 104

<sup>29</sup> Hung, w. jonnasen, D.H. dan Liu r (2008) problem based learning. *Handbook of research on educational communications and technology*, 3, 485-506

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Prenata Media Group:Jakarta, 2009), hlm 243

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode belajar yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan memfleksikannya dengan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah yang bermakna yang relevan dan kontekstual.<sup>31</sup>

Menurut Dewey, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan berupa bantuandan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang di hadapi dapat di selidiki, di nilai, di analisis, serta di cari pemecahannya dengan baik.<sup>32</sup>

PBL adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme dan berorientasi pada proses belajar siswa. PBL merupakan model pembelajaran yang sangat populer sejak 1970-an yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang di pelajarinya dari berbagai bidang ilmu. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang di

---

<sup>31</sup> Marhamah Saleh, “ Strategi Pembelajaran Figh dengan Problem Based Learning”.Jurnal ilmiah,Vol.XIV, No.1, 2013, hlm190

<sup>32</sup> Akmar, *Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Methodd Course*, (Spring: 2010, Vol. 4, no. 2), h. 5.

dasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.<sup>33</sup>

Jumanta Hamdayama Mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dari awal sudah dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih, sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep- konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>34</sup>

Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog<sup>35</sup>. guru harus memberikan kesempatan siswa menambah kemampuan atau kecerdasan dan disertai dengan lingkungan yang nyaman untuk saling bertukar pikiran.

---

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 91

<sup>34</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014), hlm. 181.

<sup>35</sup> Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistiyowati.. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksar.2015) hlm 203

Menurut Nurhadi, Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.<sup>36</sup>

PBL bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, dan keahlian intelektual. Problem Based Learning merupakan cara pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana cara belajar bekerja dengan secara berkelompok untuk mencari solusi atau jawaban dari permasalahan dunia nyata. Ward mengemukakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah<sup>37</sup>.

Berdasarkan beberapa Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut. Problem Based Learning sangat diharapkan siswa dapat membentuk

---

<sup>36</sup> Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual*, (Makassar: UNM, 2004),

<sup>37</sup> Zarkasyi, W. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika aditama.2017)

pengetahuan baru atau konsep baru dari informasi yang didapatnya, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat benar-benar terlatih.

## 2. Karakteristik problem based learning (PBL)

Menurut Istarani karakteristik PBL yaitu sebagai berikut<sup>38</sup>:

- a. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran terisolasi.
- b. Berpusat pada peserta didik dalam jangka waktu lama.
- c. Menciptakan pembelajaran interdisiplin.
- d. Penyelidikan masalah autentik yang terintergrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
- e. Menghasilkan produk/ karya dan memamerkannya.
- f. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya yang panjang.
- g. Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif).
- h. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.
- i. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran
- j. Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
- k. Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.

---

<sup>38</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm 125

### **3. Langkah-Langkah Problem Based Learning (PBL)**

Ada enam langkah-langkah PBL yaitu<sup>39</sup>:

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menganalisis data
- f. Kesimpulan.

### **4. Manfaat PBL (Problem based learning )**

memiliki enam manfaat yaitu:

1. Meningkatkan kecepatan peserta didik dalam pemecahan masalah.
2. Lebih mudah dapat mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.
4. Meningkatkan kemampuannya yang relevan dalam dunia praktikum.
5. Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama.
6. Kecakapan belajar dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### **5. Keunggulan dan Kelemahan problem based learning (PBL)**

---

<sup>39</sup> M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Belajar Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2009), hlm. 27.

- 1) **Keunggulan PBL (problem based learning) yaitu:**
  - a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
  - b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
  - c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
  - d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
  - e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Melalui pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan digemari peserta didik.
  - f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik
  - g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
  - h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

**2) Kelemahan problem based learning (PBL) yaitu<sup>40</sup>:**

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

**D. Tematik**

**1. Pengertian pembelajaran Tematik**

Menurut Kunandar dalam penelitian deti fitri, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka<sup>41</sup>

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

---

<sup>40</sup> Istarani, Op.Cit, hlm. 144-145

<sup>41</sup> Deti fitri, *pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) tematik integratif pada materi garis pararel untuk sekolah dasar*, (Bengkulu: universitas Bengkulu) hlm: 15



pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>42</sup>

Pembelajaran Tematik adalah salah<sup>43</sup> satu proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dijadikan dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. pengalaman yang berkesan ini maksudnya peserta didik memahami konsep-konsep pelajaran melalui pengalaman secara konkret dan menghubungkan dengan konsep lain.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelimuan secara holistik, bermakna dan autentik<sup>44</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atas beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna yang dimaksud ialah memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik akan dapat memahami konsep-

---

<sup>42</sup> Riyanto Edi, *pembelajaran tematik (konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017) hlm.1.

<sup>43</sup> Hilda, Karli , *Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia, Jurnal pendidikan dasar*, Vol.2.no.1.2007. Hlm 4

<sup>44</sup> Rusman,*pembelajaran TematikTerpadu*,(Jakarta: PT RajaGrafindoPersada,2015) hlm

konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata, yang menghubungkan antara konsep-konsep dalam intra maupun antarmata pelajaran tersebut.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Selain itu, menurut Suyanto pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dalam pembelajaran dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan bisa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

menurut Kurniawan Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk pembelajaran yang komprehensif yang menggabungkan tema Mata

pelajaran diambil dari luar mata pelajaran, namun sejalan dengan kemampuan dasar dan mata pelajaran (standar isi) mata pelajaran tersebut. Keberhasilan penerapan model pembelajaran topik itu sendiri.

Pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan suatu konsep-konsep tertentu dalam satu tema serta menekankan pada keterlibatan.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik lebih memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengarahkan siswa secara aktif dan kreatif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentu saja memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Suryosubroto mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu terdiri dari<sup>45</sup>:

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
  - a) Menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
  - b) Tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar
  - c) Hasil belajar dalam pembelajaran tematik akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.

---

<sup>45</sup> Suryo, subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm 136-137.

- d) Menumbuhkan keterampilan social pada peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
- a) Guru dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi.
  - b) Tidak semua guru dapat mengintegrasikan kurikulum dengan konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Menurut Sutijo dan Mamik, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengarah kepada pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatifitas dengan menggunakan tema dan juga berikut prinsip-prinsip pembelajaran tematik<sup>46</sup>:

a. Prinsip Penggalian Tema

Tema yang dipilih tidak terlalu luas dan sempit sehingga bermakna bagi siswa dipilih berdasarkan perkembangan siswa, penilaian autentik, dan sumber pembelajaran.

b. Prinsip Pelaksanaan

---

<sup>46</sup> Masdiana Dan I Made Budiarsa Dan Hendrik Arung Lamba, "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuji Utara" Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No.2, 20a5. Hlm.191-192

Prinsip ini menjelaskan bahwa guru bukanlah satu satunya faktor dalam proses pembelajaran, dan juga sebagai penanggung jawab baik sebagai individu maupun berkelompok

c. Prinsip Evaluasi

prinsip ini mengarah kepada evaluasi diri dari siswa, yang bersifat penilaian autentik, yang mencaup berbagai aspek, dan menggunakan alat yang bervariasi serta berkesinambungan.

d. Prinsip Reaksi

Prinsip ini berlangsung secara berkesinambungan anantara pencapaian intruksional, dan harusnya memberian aksi antara siswa.

**E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu berawal dari permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu guru menggunakan LKPD yang masih sangat sederhana pada saat proses belajar mengajar . dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan mengembangkan produk berupa LKPD berbasis problem based learning pada pembelajran tematik.

Berikut bagan alur kerangka berfikir :

Pembelajaran Tematik pada kelas IV di SD  
YWKA Palembang

